

PENGARUH NPL, LDR, CAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Chandra Chintya Putri

chaputri2@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of the Non-Performing Loans (NPLs), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) variables to the profitability of the National Private Commercial Bank (BUSN) of foreign exchange which is proxy by the Return on Assets (ROA) in 2008-2013 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method with the criteria of National Private Commercial Banks (BUSN) of foreign exchange which have gone public and these banks are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2013 periods, they present their financial statement and the ratio completely which in accord with the variables which will be studied and these banks have the largest assets in Indonesia (>50 billion). Meanwhile, the data collection technique has been done by using documentation method and the type of data is secondary data which is the annual financial statement of National Private Commercial Banks (BUSN) of foreign exchange in 2008-2013 periods. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis and descriptive analysis. The result of the research shows that the Non-Performing Loan variable (NPL) has influence to the profitability which is proxy by Return on Assets (ROA) of the National Private Commercial Banks of foreign exchange which are listed in IDX with assets more than 50 billion. Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) do not have any influence to the profitability which is proxy by Return on Assets of National Private Commercial Banks of foreign exchange which are listed in IDX with assets more than 50 billion.

Keywords: Bank, Profitability, Non-Performing Credit, Liquidity, and Bank Capital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit bermasalah (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria BUSN Devisa yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013, menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti serta memiliki aset terbesar di Indonesia (>50 milyar). Sedangkan teknik engumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta Janis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BUSN Devisa periode 2008-2013. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar.

Kata Kunci: Bank, Profitabilitas, Kredit Bermasalah, Likuiditas dan Modal Bank.

PENDAHULUAN

Taswan (2010:1) menyatakan bahwa krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Berbeda dengan kondisi perbankan saat ini telah menunjukkan banyak perkembangan. Persaingan yang terjadi diantara bank umum pun semakin ketat. Bank berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Berikut perkembangan jumlah aset Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan aset terbesar (> 50 milyar).

Tabel 1
Perkembangan Total Aset BUSN Devisa (> 50 milyar)
Periode 2008 - 2013

No	Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	BCA	245.569.856	282.392.324	324.419.069	377.250.966	442.994.197	496.304.573
2	CIMB Niaga	103.197.574	107.104.274	143.652.852	166.801.130	197.412.481	218.866.409
3	Danamon	107.268.363	98.597.953	118.206.573	142.934.432	155.791.308	184.237.348
4	BII	56.868.290	60.965.774	75.130.433	94.919.111	115.772.908	140.546.751
5	Permata	54.059.522	56.009.953	73.813.440	101.324.002	131.798.595	165.833.922
6	Pan Indonesia	64.391.915	77.857.418	108.947.955	124.755.428	148.792.615	164.055.578

Tabel di atas adalah perkembangan BUSN Devisa yang ada di Indonesia dari tahun 2008 -2013 semakin baik. Hal ini terlihat jelas persaingan antar Bank besar dengan total aset diatas 50 milyar tersebut semakin ketat dalam bersaing mempertahankan posisinya. Kunci keberhasilan yang utama kesuksesan sebuah bank adalah berhasilnya bank tersebut dalam menjalankan perannya sebagai *financial intermediary*. Maka selain harus berusaha menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memperbaiki kualitas kinerjanya. Kinerja bank merupakan tolok ukur apakah perbankan telah melakukan pengelolaan usaha sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aktiva. Kinerja bank dapat diukur dari beberapa rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan kualitas aktiva bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan indikator dari likuiditas bank, serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan rasio kecukupan modal bank (Taswan, 2010:164).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA), dengan judul penelitian "**Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa**". Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: 1) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ?, 2) Apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ?, 3) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI ?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah 1) untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI, 2) untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI, 3) untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Bank

Kasmir (2010:12) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, memberikan jasa bank lainnya. Taswan (2010:6) menyatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpana yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menemukannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Laporan Keuangan Perbankan

Taswan (2010:151) menyatakan bahwa laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Kasmir (2010:281) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Profitabilitas Bank

Dendawijaya (2005:118) Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Taswan (2010:164) laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Maka perumusan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut kasmir (2010:96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart NPL yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Likuiditas

Taswan (2010:245) Pengendalian Likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka *profit* rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka *profit* menjadi tinggi. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya relatif lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (kuncoro dan Suhardjono, 2011:260). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Toleransi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standart untuk nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 78%-100% , rumus rasio LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Modal Bank

Taswan (2010:213) menyatakan bahwa keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Taswan (2010:237) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 perhitungan rasio CAR diperhitungkan dengan perbandingan Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Standart nilai CAR minimal 8%. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain NPL berpengaruh terhadap ROA merupakan hasil penelitian dari Ratnawati dkk. (2013), Habbe dkk. (2012), Sudiyatno dan Purkowo (2013). NPL tidak berpengaruh terhadap ROA hasil peneliian Syaichu dan Sukarno (2006), Putriditya (2013). LDR berpengaruh terhadap ROA hasil penelitian Syaichu dan Sukarno

(2006), Habbe dkk. (2012), Ramantha dan Prasanjaya (2013). LDR tidak berpengaruh terhadap ROA merupakan hasil penelitian Ratnawati dkk. (2013), Fatmawati dan Sudiyatno (2013), Sudiyatno dan Purkowo (2013), Putriditya (2013). CAR berpengaruh terhadap ROA hasil penelitian Syaichu dan Sukarno (2006), Habbe dkk. (2012). CAR tidak berpengaruh terhadap ROA hasil penelitian Ratnawati dkk. (2013), Ramantha dan Prasanjaya (2013), Fatmawati dan Sudiyatno (2013), Sudiyatno dan Purkowo (2013).

Hubungan NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Dendawijaya (2005:82) menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas yang artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank.

Hubungan LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

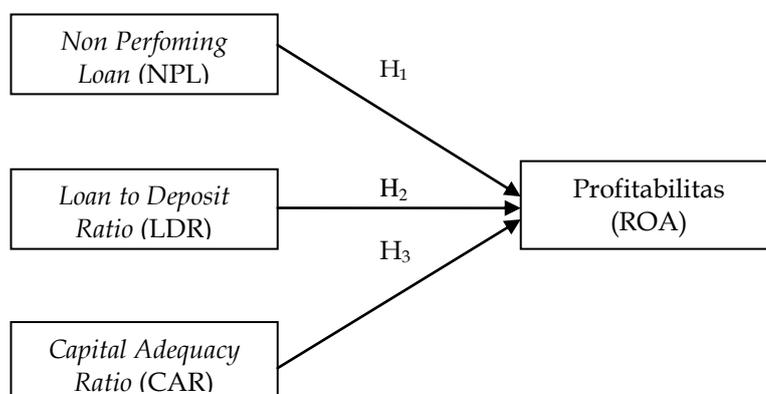
Taswan (2010:245) Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh bank dalam memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Selain itu likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangat berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh *profit*.

Hubungan CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005:121).

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Model Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Gambaran dari Populasi

Populasi merupakan sekumpulan atau semua anggota obyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdapat di Indonesia periode 2008-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria BUSN devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013, BUSN devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, dan BUSN devisa yang memiliki aset terbesar di Indonesia (> 50 milyar). Dari kriteria di atas maka bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian ini adalah 6 perusahaan BUSN Devisa yang telah terdaftar di BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:118). Perhitungan ROA sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh keajibannya kepada bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:420).

Loan to Deposits Ratio (LDR)

Rasio antara total kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga. *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (kuncoro dan Suhardjono, 2011:260). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005:121).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metoda yang digunakan adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metoda penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Meroda deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3), persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3CAR + e$$

Dimana:

Y	= variabel terikat (ROA)
a	= bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien arah garis
X_1	= variabel bebas X_1 (NPL)
X_2	= variabel bebas X_2 (LDR)
X_3	= variabel bebas X_3 (CAR)
e	= <i>error term</i>

Analisis Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda (R) adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai R terletak diantara -1 sampai dengan 1. Apabila R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat, dan sebaliknya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan *F-test* atau Uji F. Adapun prosedur pengujian yang digunakan dengan ketentuan taraf nyata 0,05 kriteria pengujian. Jika nilai sig.F > 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan tidak layak, Jika nilai sig. F < 0,05, menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkan dikatakan layak.

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel – variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P- Plot of Regression Standardized* dari variabel terikat dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari α 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*- nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel bebas (independen) dengan absolut residual. Jika nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berkisar 1,55 sampai 2,46.

Tabel 2
Klasifikasi Nilai Durbin – Watson

Nilai Durbon – Watson	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, H_1 akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013. Populasi BUSN Devisa yang ada di Indonesia berjumlah 35 bank. Total sampel (n) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 yang diperoleh dari hasil perkalian antara 6 perusahaan dengan 6 tahun waktu pengamatan.

Analisis Statistik Deskriptif Penelitian

Data statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.00	.04	.0218	.00903
NPL	36	.00	.05	.0206	.01263
LDR	36	.51	1.04	.8381	.12567
CAR	36	.11	.24	.1569	.02825
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan (N) sebanyak 36 yang berasal dari 6 perusahaan dikali periode penelitian selama 6 tahun dari 36 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang *go public*, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0218 atau sebesar 2,18%, besarnya ROA sesuai dengan standart aturan Bank Indonesia yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Dapat diketahui bahwa rata-rata dari variabel NPL Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa antara tahun 2008-2013 adalah sebesar 0,0206 atau sebesar 2,06%, besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yakni tidak lebih dari 5%. Rata-rata variabel LDR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa antara tahun 2008-2013 adalah sebesar 0,8381 atau sebesar 83,81%. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan peraturan BI yaitu antara 78%-100%. Rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa antara tahun 2008-2013 adalah sebesar 0,1569 atau sebesar 15,69%. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil data ini di lanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda yang dapat di tampilkan pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	0.007	0.007	
NPL	-0.279	0.093	-0.493
LDR	0.003	0.016	0.029
CAR	0.047	0.044	0.175

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,007 - 0,279NPL + 0,003LDR + 0,047CAR + \varepsilon$$

Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi NPL (b_1) bernilai -0,279, menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel NPL dengan ROA BUSN Devisa, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kredit bermasalah (NPL) sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *Return On Asset* BUSN Devisa sebesar 27,9% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Maka semakin tinggi kredit bermasalah (NPL) akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan BUSN Devisa.

Koefisien regresi LDR (b_2) bernilai 0,003, menunjukkan arah hubungan positif antara variabel LDR dengan ROA BUSN Devisa, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 1% diprediksi akan menaikkan *Return On Asset* BUSN Devisa sebesar 0,3% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini berarti jika LDR meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan BUSN Devisa akan meningkat.

Koefisien regresi CAR (b_3) bernilai 0,047, menunjukkan arah hubungan positif antara variabel CAR dengan ROA BUSN Devisa, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% diprediksi akan menaikkan *Return On Asset* BUSN Devisa sebesar 4,7% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini berarti jika CAR meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan BUSN Devisa akan meningkat.

Analisis Korelasi (R)

Tabel 5
Hasil Nilai R

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.155	.00595

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.480. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara *Non Performing Loan*(NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).

Uji F (Uji Model)

Hasil uji F yang diolah dari SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.000	3	.000	3.086	.042 ^a
Residual	.001	31	.000		
Total	.001	34			

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 3,086 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 atau sebesar 4,2% yang nilainya lebih kecil dari 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut adalah tabel 7 yang menunjukkan nilai dari *adjusted R²*.

Tabel 7
Hasil nilai R square dan Adjusted R Square

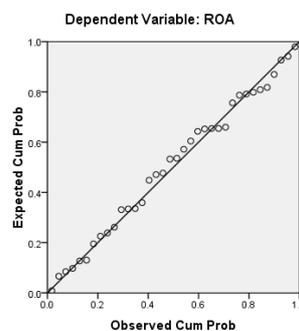
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.155	.00595

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menggunakan R² sebesar 0,230 atau 23%. Hal ini menunjukkan bahwa 23% ROA dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR dan CAR sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain seperti BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) atau variabel lainnya yang mempengaruhi ROA.

Pengujian Asumsi Klasik
Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dijelaskan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2006:83). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan hipotesis yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 pada signifikansi $\alpha = 5\%$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

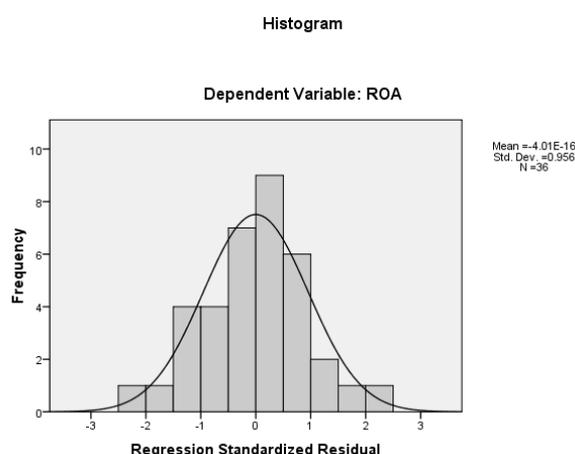


Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00770615
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.060
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Normalitas data tersebut juga didukung oleh grafik histogram pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa residual persebaran data telah mengikuti pola distribusi normal. Dengan distribusi residual sudah berdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya data yang sudah normal tersebut akan digunakan sebagai prediktor yang bebas dari masalah bias data.

Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

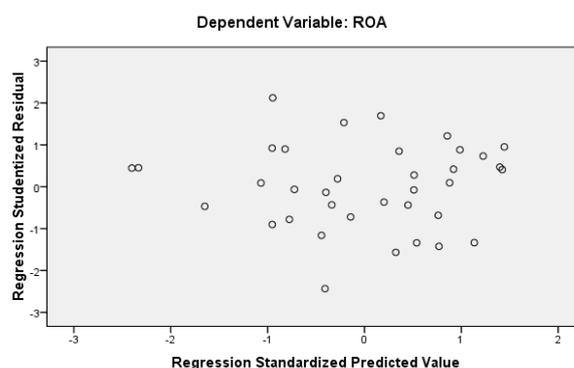
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
NPL	0,771	1,298	Non Multikolinieritas
LDR	0,917	1,091	Non Multikolinieritas
CAR	0,826	1,211	Non Multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF (*Variance*

Inflation Factor) < 10, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel bebas (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini juga didukung dengan hasil uji korelasi *spearman's rho* yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			NPL	LDR	CAR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NPL	Correlation Coefficient	1.000	.088	.333*	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.610	.047	.729
		N	36	36	36	36
	LDR	Correlation Coefficient	.088	1.000	-.003	.094
		Sig. (2-tailed)	.610	.	.985	.586
		N	36	36	36	36
	CAR	Correlation Coefficient	.333*	-.003	1.000	.067
		Sig. (2-tailed)	.047	.985	.	.699
		N	36	36	36	36
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.060	.094	.067	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.729	.586	.699	.	
	N	36	36	36	36	

Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.155	.00595	1.738

Berdasarkan tabel 11 sebesar 1,738, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel (n=35) dan jumlah variabel bebas (k=3), maka di tabel durbin Watson akan didapatkan nilai d_u sebesar 1,6528. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena $d_u < DW < 4 - d_u$ ($1,6528 < 1,738 < 2,3472$).

Uji t (Uji Hipotesis Penelitian)

Berikut ini adalah hasil uji t dari masing-masing variabel yang tersaji pada tabel 12:

Tabel 12
Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	p-value
1	(Constant)	0.007	0.007		1.057	0.299
	NPL	-0.279	0.093	-0.493	-3.006	0.005
	LDR	0.003	0.016	0.029	0.181	0.857
	CAR	0.047	0.044	0.175	1.067	0.294

Uji Hipotesis pertama (H_1) Nilai t hitung untuk variabel NPL (X_1) sebesar -3,006 dengan *p-value* sebesar 0,005 lebih kecil dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, variabel NPL (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y).

Uji Hipotesis Kedua (H_2) Nilai t hitung untuk variabel LDR (X_2) sebesar 0,181 dengan *p-value* sebesar 0,857 lebih besar dari *level of significant* nya. Karena *p-value* besar dari 5% maka hipotesis ditolak, variabel LDR (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y).

Uji Hipotesis Ketiga (H_3) Nilai t hitung untuk variabel CAR (X_3) sebesar 1,067 dengan *p-value* sebesar 0,294 lebih besar dari *level of significant* nya. Karena *p-value* lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, variabel CAR (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y).

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel NPL (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (Y). Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang tercermin melalui ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dendawijaya (2009:82) yang menyatakan bahwa dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kredit bermasalah dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, akan tetapi meluas dalam cakupan nasional apabila tidak ditangani secara tepat. Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari

kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dkk. (2013), Habbe dkk. (2012), dan Sudiyatno dan Purkowo (2013).

Hasil Pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh yang positif, meskipun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Ratnawati dkk. (2013), Fatmawati dan Sudiyatno (2013), Sudiyatno dan Purkowo (2013), Putriditya (2013). Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa peningkatan rasio LDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi *intermediasi* yang semakin tinggi rasio ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar. Demikian juga semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya profitabilitas (Taswan, 2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005:121). Modal merupakan penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar rasio CAR maka semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki bank. Namun terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini, berdasarkan analisis dan perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel CAR (X_3) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi pengaruh rasio CAR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif meskipun secara statistik tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya. Adanya peraturan Bank Indonesia yang menetapkan standar untuk rasio CAR adalah 8% maka meskipun CAR turun tidak terlalu berdampak pada perubahan profitabilitas bank yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan bank. Pada tabel deskripsi dapat diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2008-2013 adalah sebesar 0,1569 atau sebesar 15,69%. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ratnawati dkk. (2013), Ramantha dan Prasanjaya (2013), Fatmawati dan Sudiyatno (2013), Sudiyatno dan Purkowo (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

H₁ menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang telah *go public* dan memiliki aset >50 milyar yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). H₂ menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). H₃ menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Saran

Pihak bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan peninjauan dan penilaian terhadap agunan untuk memperkecil terjadinya risiko kredit. Hendaknya pihak bank tetap menjaga kestabilan permodalan (CAR) yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8% serta menjaga dan meningkatkan kestabilan LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 78%-100%

karena akan memiliki dampak bagi peningkatan profitabilitas bank, Karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dalam rasio *Return On Asset* (ROA). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Booklet Perbankan Indonesia. 2009. Jakarta: Direktori Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Cetakan 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fatmawati A. dan B. Sudiyatno. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 9(1): 73-86.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Habbe, H. A., M. Ali, dan M. Sabir. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* 1(1): 79-86.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro M. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teoridan Aplikasi*. Edisi 2. Cetakan 1. Yogyakarta: BPFE.
- Putriditya, R. 2013. Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin*, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Uum Indonesia Periode 2006-2012. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Ramantha W. dan A.A. Prasanjaya. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Universitas Udayana* 4(1): 230-245.
- Ratnawati, K., Djumahir, dan E.N. Hutagalung. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 2(1): 123-130.
- Sudiyatno B. dan D. Purkowo. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Ekonomi* 20(1): 25-39.
- Syaichu M. dan K.W. Sukarno. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi* 3(2): 46-58.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- www.idx.co.id
- www.bi.go.id

